

Persepsi Sivitas Akademika Terhadap Implementasi Program MBKM di Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Aditya Saputra^{*}, Yuli Priyana, Danardono, M Iqbal Taufiqurrahman Sunariya, Vidya N. Fikriyah, Jumadi, Hamim Zaky Hadibasyir

Fakultas Geografi UMS, Kampus 1 UMS Gedung I Lt. 2, Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

*email: as105@ums.ac.id

Abstract. *The MBKM program has been implemented for one semester at the Geography Study Program, Muhammadiyah University of Surakarta. The implementation of this program requires the involvement of various parties in the study program in the management and implementation process. This study aims to analyze the perceptions of lecturers and students towards the implementation of the MBKM Program. This study uses descriptive quantitative analysis based on survey data. The survey was carried out online through the SPADA website with student respondents, lecturers and the academic community of the Faculty of Geography UMS. The results showed that 71% of students felt that the MBKM program had a good impact on their skills. However, the understanding of the MBKM program is still very low for lecturers, students and staff. So that intensive socialization is needed regarding the MBKM program and the process of implementing the MBKM program.*

Keywords: *MBKM program; MBKM implementation; perception.*

Abstrak. *Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) telah dilaksanakan selama satu semester di Program Studi Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pelaksanaan program ini menuntut keterlibatan berbagai pihak di program studi dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dosen dan mahasiswa terhadap implementasi Program MBKM. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif berdasarkan data hasil survei. Survei dilaksanakan secara online melalui website SPADA dengan responden mahasiswa, dosen dan sivitas akademika Fakultas Geografi UMS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71% mahasiswa merasa program MBKM berdampak baik bagi keahlian mereka. Namun, pemahaman mengenai program MBKM masih sangat rendah bagi dosen, mahasiswa dan tendik. Sehingga diperlukan sosialisasi intensif mengenai program MBKM dan proses pelaksanaan program MBKM.*

Kata Kunci: *program MBKM, Implementasi MBKM, Persepsi, Sosialisasi MBKM.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan program Merdeka Belajar-Kampus Mengajar (MBKM). Program MBKM ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang baik, serta berkepribadian dan unggul sehingga bisa menjawab permasalahan dan kebutuhan dalam masyarakat (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Program MBKM ini memiliki 8 program yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengetahuan dari program studi lain, industri dan didalam masyarakat (Fuadi, T.M. & Aswita, D., 2021; Baharuddin, M.R., 2021; Luthfi, Ibrahim dan Mardiani, Rika, 2020). Program MBKM menurut Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dirancang selaras dengan filsafat pendidikan K.H. Dewantara yang didasari oleh kemerdekaan dan kemandirian (Fuadi, T.M. & Aswita, D., 2021). Tantangan dalam program MBKM ini adalah bagaimana program ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kebijakan MBKM mengharuskan adanya perubahan kebijakan pembelajaran di tingkat perguruan tinggi di Indonesia. Salah satunya adalah perlunya membuat kebijakan turunan agar setiap program studi melakukan penyesuaian dan perubahan kurikulum (Susilawati, Nora, 2021). Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana program ini dapat berjalan sesuai dengan

tujuan yang diinginkan serta bagaimana agar kurikulum di tingkat program studi dapat mengakomodir implementasi dari program MBKM tersebut.

Implementasi kebijakan MBKM memerlukan keterlibatan seluruh sivitas akademika di perguruan tinggi, meliputi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Sebagai program baru, implementasi program ini memerlukan kesamaan pemahaman terhadap kebijakan dari seluruh sivitas akademika agar program dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dosen dan mahasiswa terhadap implementasi Program MBKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejak awal tahun 2020, program MBKM telah digaungkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui kegiatan di luar prodi yang setara dengan maksimal 20 SKS ini, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan diri baik *hard skill* maupun *soft skill*. Pengembangan ini termasuk juga dalam kegiatan yang mendorong mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu dari apa yang telah dipelajari saat kuliah di kelas.

Program MBKM diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk dan durasi yang berbeda. Untuk itu perlu adanya kajian yang mengukur persepsi mahasiswa sebagai peserta program MBKM. Persepsi sendiri merupakan proses merasakan dan penerimaan makna yang didapatkan dari pengetahuan, hasil mengindra (Harisah & Masiming, 2012). Proses penilaian persepsi dalam dunia pendidikan telah banyak dikaji, seperti pada implementasi *e-learning* (Nuswantoro, 2021), penggunaan permainan edukatif (Arifin, 2020), serta kegiatan pembelajaran saat pandemik (Melyza & Aguss, 2021). Pengukuran persepsi tidak hanya dilakukan dengan sasaran peserta didik, namun target juga dapat mencakup para pendidik (Sit & Assingkily, 2020).

Dalam konteks MBKM, penelitian tentang penilaian persepsi mahasiswa yang mengikuti MBKM telah dilakukan, misalnya untuk kegiatan KKN-tematik dan proyek independen (Kurnia dkk., 2021), asistensi mengajar (Nyoto, 2021), dan magang di instansi pemerintah (Hayati, 2021). Tidak hanya melakukan kajian dan evaluasi terkait program, namun penelitian ini mengkaji fasilitas penunjang kegiatan seperti pada pengembangan model sistem informasi yang memfasilitasi kegiatan MBKM antar instansi (Hermanto dkk., 2021). Pengukuran dan analisis persepsi ini pada akhirnya penting dilakukan sebagai upaya evaluasi dan monitoring guna perbaikan mutu dan keberhasilan kegiatan MBKM selanjutnya (Rosmiati dkk., 2021).

METODE PENELITIAN

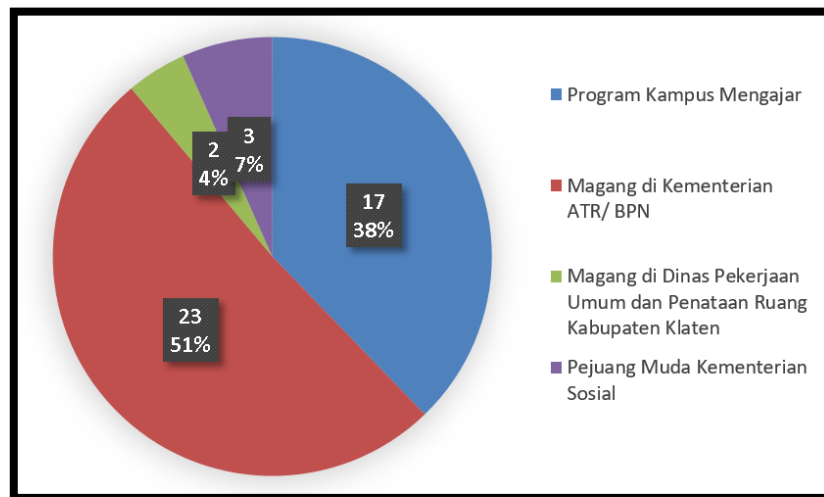
Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah hasil survei persepsi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sensus. Pembuatan dan penyebaran instrumen survei penelitian dilakukan menggunakan aplikasi *spada*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sivitas akademika, dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan lingkup Fakultas Geografi UMS. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tabulasi silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Program MBKM di Program Studi Geografi

Implementasi MBKM dalam kurikulum ini disambut dengan antusias yang tinggi oleh mahasiswa. Hal ini terlihat dari animo mahasiswa yang mengikuti program MBKM selama rentang tahun 2021 di Program Studi (prodi) Geografi UMS. Jumlah mahasiswa yang tercatat

mengikuti program MBKM sebanyak 46 orang. Jenis kegiatan MBKM yang diikuti oleh mahasiswa pun beragam mulai dari magang, proyek di desa, hingga mengajar di sekolah. Adapun rincian mahasiswa yang mengikuti kegiatan magang sebanyak 25 mahasiswa di Kementerian ATR/ BPN dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Klaten, kegiatan mengajar di sekolah melalui program Kampus Mengajar sebanyak 17 mahasiswa, dan sisanya berupa proyek di desa melalui program Pejuang Muda Kemensos sebanyak 3 mahasiswa. Gambaran jenis program MBKM yang diikuti oleh mahasiswa Prodi Geografi UMS dapat dilihat secara lengkap di Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Jumlah Peserta Kegiatan MBKM di Prodi Geografi UMS Tahun 2021

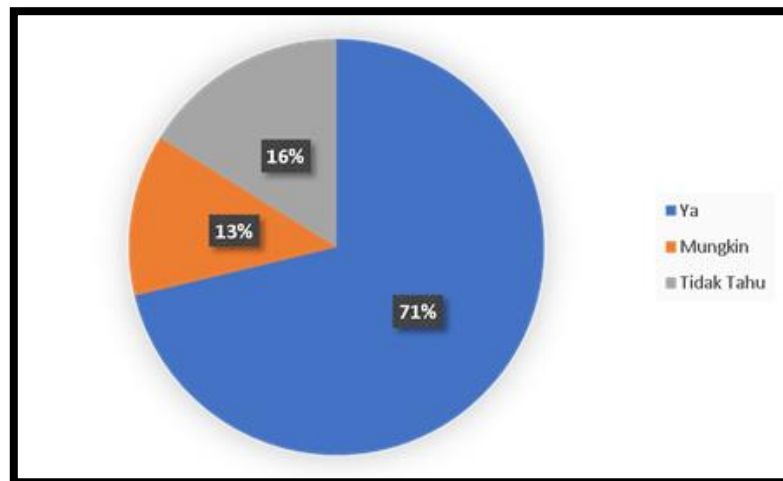
Mahasiswa yang mengikuti program MBKM diwajibkan membuat laporan kegiatan pada akhir pelaksanaan MBKM. Pemantauan pelaksanaan kegiatan MBKM dilakukan oleh dosen pembimbing dengan cara mahasiswa membuat *logbook* harian selama kegiatan MBKM. Hasil kegiatan MBKM ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan skripsi sehingga dapat mempercepat kelulusan mahasiswa. Salah satu bentuk *outcome* kegiatan MBKM di Prodi Geografi adalah berupa skripsi yang ditulis dengan menggunakan data yang dihasilkan saat kegiatan MBKM berlangsung. Salah satu skripsi yang dihasilkan dari kegiatan MBKM yaitu skripsi dengan judul “Analisis Dampak Perubahan Penggunaan dan Status Lahan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Krikilan, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen” yang ditulis oleh Ratantra Rasjid Agitama Luis. Skripsi tersebut ditulis dengan menggunakan data hasil program magang di Kementerian ATR/ BPN di Kabupaten Sragen.

B. Dampak Implementasi Program MBKM dalam Kurikulum

Implementasi program MBKM dalam kurikulum Prodi Geografi UMS memberikan dampak yang besar baik bagi masyarakat luas dan juga internal prodi bagi sivitas akademika. Bagi masyarakat luas program ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat. Hal ini terlihat pada program magang di Kementerian ATR/BPN dimana mahasiswa diminta untuk membantu dalam percepatan program di BPN yaitu Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL). Adanya PTSL ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan program pengembangan infrastruktur sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu, program PTSL ini dapat berdampak terhadap peningkatan jumlah legalitas kepemilikan tanah bagi masyarakat. Selain itu pada program pejuang muda yang digagas Kemensos mahasiswa diminta untuk turun langsung ke masyarakat guna merencanakan program untuk pengentasan kemiskinan pada tingkat desa. Adanya kegiatan ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa. Program lain yaitu kampus mengajar juga memberikan dampak besar

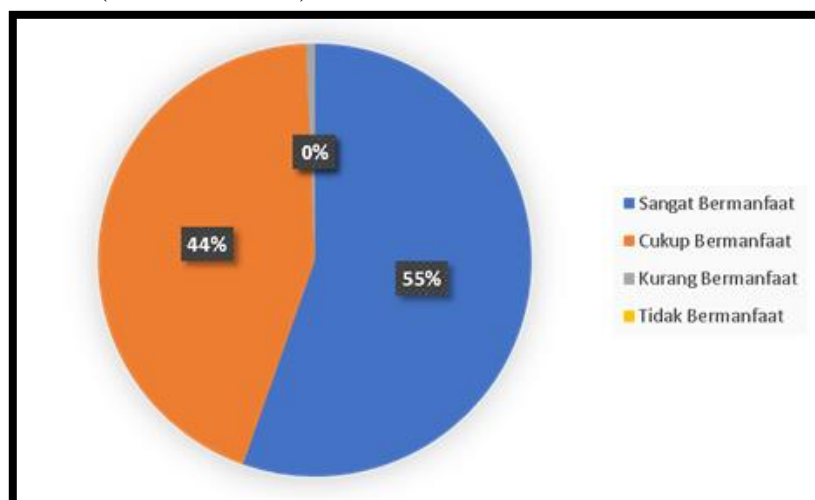
dengan semakin meningkatnya kualitas pendidikan terutama pada wilayah 3T (Terluar, Tertinggal, dan Terencil).

Bagi internal prodi, program MBKM mendukung salah satu pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus. Bagi mahasiswa, program ini menjadi ajang untuk mengaplikasikan keilmuan yang telah didapatkan di bangku pendidikan kepada masyarakat luas. Selain itu adanya program MBKM ini dapat meningkatkan kemampuan *soft-skill* mahasiswa yang tidak didapatkan selama duduk di bangku perkuliahan. Hal ini terlihat dari hasil survei kepada mahasiswa dimana 71% responden mengatakan bahwa program MBKM memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis masalah, dan etika profesi (lihat Gambar 2)



Gambar 2. Hasil Survei Persepsi Mahasiswa Terhadap Program MBKM Terkait Peningkatan Soft-Skill

Mahasiswa juga merasa program MBKM sangat membantu dalam pengembangan ketrampilan dan kompetensi yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa setelah lulus dari bangku perkuliahan. Hal ini terlihat dari hasil survei dimana mayoritas mahasiswa menjawab program MBKM sangat bermanfaat bagi pengembangan ketrampilan dan kompetensi yang dibutuhkan mahasiswa pasca lulus (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Hasil Survei Persepsi Mahasiswa Terhadap Manfaat Program MBKM Terkait Peningkatan Ketrampilan dan Kompetensi yang Dibutuhkan Pasca Lulus

C. Kendala/ Hambatan Implementasi Program MBKM dalam Kurikulum

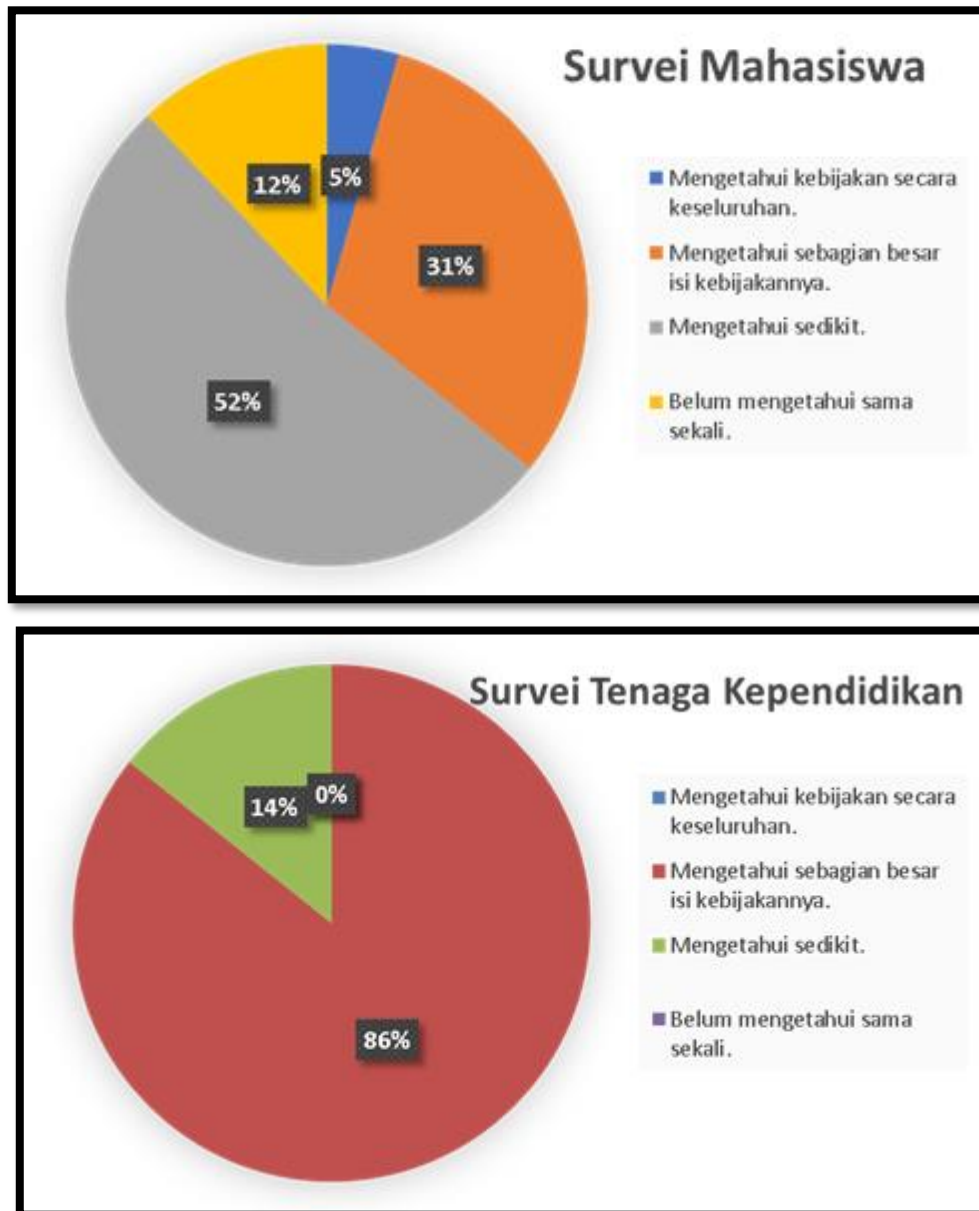
Implementasi kegiatan MBKM dalam kurikulum ternyata juga memiliki beberapa hambatan dan kendala. Kendala terbesar yang dihadapi adalah dalam pelaksanaan konversi kegiatan MBKM dalam SKS mata kuliah. Proses pelaksanaan konversi ini mengharuskan prodi melakukan *trial-error* dalam menentukan teknik konversi kegiatan MBKM dalam SKS mata kuliah. Problem yang dihadapi yaitu dengan tidak relevannya kegiatan MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap capaian pembelajaran lulusan dan mata kuliah sehingga sedikit mempersulit proses konversi nilai. Ketidaksiesuaian ini terjadi akibat tupoksi mahasiswa ketika proses MBKM tidak sesuai dengan tupoksi yang disepakati di awal saat proses pendaftaran MBKM. Hal ini terjadi utamanya pada program magang dimana terdapat mahasiswa yang hanya diberikan tupoksi dalam urusan administrasi surat-menyurat saat melaksanakan magang.

Selain itu belum adanya sistem atau teknis pelaksanaan yang sempurna mengharuskan prodi terus melakukan perbaikan terhadap instrumen-instrumen mulai dari pendaftaran sampai evaluasi kegiatan MBKM mahasiswa. Perbaikan instrumen-instrumen ini merupakan bentuk tindak lanjut atau keberlanjutan program MBKM ke depan pada tataran prodi, sehingga nantinya terdapat sistem terpadu untuk mengimplementasikan MBKM ke dalam kurikulum yang sempurna. Perbaikan yang dilakukan didasarkan pada temuan-temuan masalah ketika program MBKM berjalan. Perbaikan ini dilakukan secara paralel sehingga tetap tidak mengganggu jalannya pelaksanaan kegiatan MBKM pada tingkat prodi.

D. Analisis Data Hasil Survei Persepsi Sivitas Akademika terhadap Kegiatan MBKM

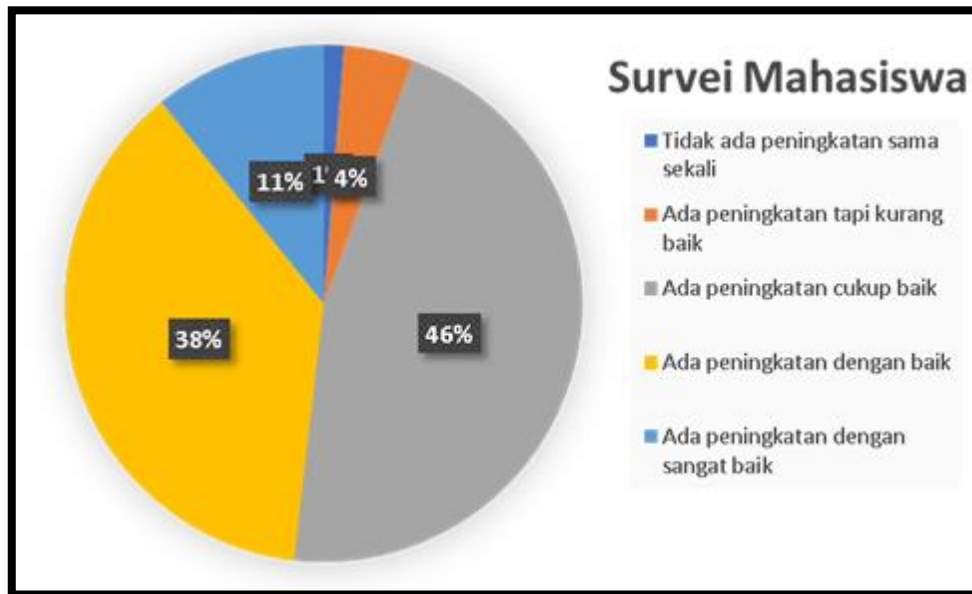
Sebagai upaya untuk melakukan monitoring terhadap implementasi kegiatan MBKM dalam kurikulum maka dilakukan kegiatan survei untuk mengetahui persepsi sivitas akademika terhadap implementasi kegiatan MBKM di lingkup Prodi Geografi UMS. Survei dilakukan untuk beberapa tujuan yaitu terkait pemahaman sivitas akademika terhadap program MBKM dan persepsi sivitas akademika terhadap keberadaan program MBKM bagi pembelajaran di lingkup prodi. Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa program MBKM secara umum sudah dimengerti dan dipahami oleh dosen dan mahasiswa. Hal ini terlihat dari hasil survei pada pertanyaan terkait kebijakan MBKM dimana mayoritas dosen dan mahasiswa menjawab sudah paham terkait kebijakan MBKM (lihat Gambar 4). Kondisi ini terjadi karena sosialisasi terkait program MBKM telah dilaksanakan secara masif baik pada tingkat universitas dan fakultas sehingga hampir sebagian besar sivitas akademika sudah paham terkait kebijakan tersebut.





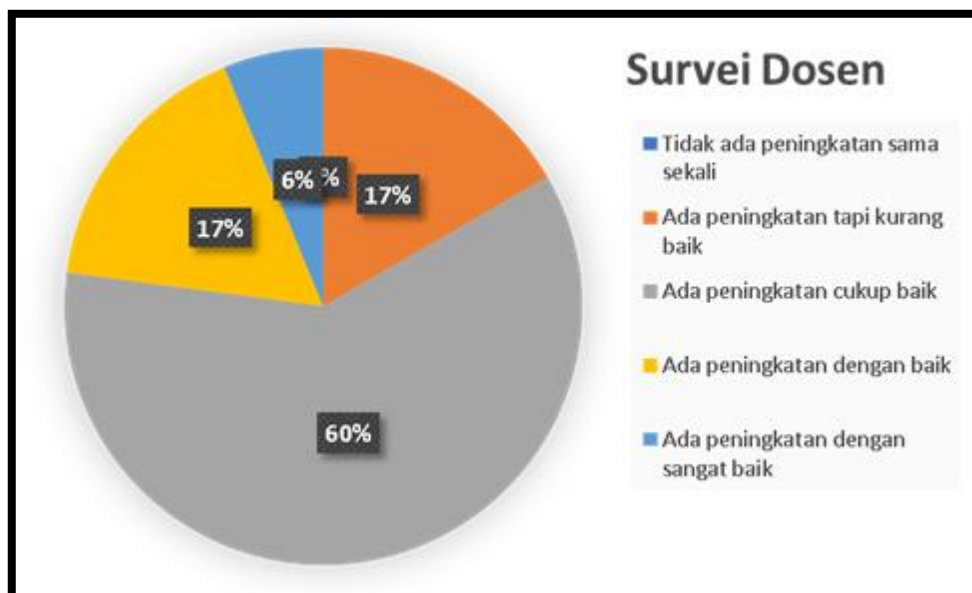
Gambar 4. Hasil Survei Pemahaman Sivitas Akademika Terhadap Kebijakan MBKM di Prodi Geografi UMS

Selanjutnya dilakukan juga monitoring terhadap persepsi sivitas akademika terhadap keberlangsungan kegiatan MBKM di Prodi Geografi UMS. Persepsi yang dinilai adalah terkait dengan manfaat MBKM bagi seluruh aktivitas akademika. Hasil menunjukkan bahwa menurut sivitas akademika pelaksanaan kegiatan MBKM memberikan manfaat yang besar bagi seluruh sivitas akademika. Persepsi mahasiswa dengan adanya program MBKM dapat meningkatkan *soft-skill* dan pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Hal ini terlihat dari hasil survei dimana mayoritas mahasiswa menjawab program MBKM dapat semakin meningkatkan *soft-skill* dan kompetensi/ keterampilan (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Hasil Survei Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi MBKM di Prodi Geografi UMS

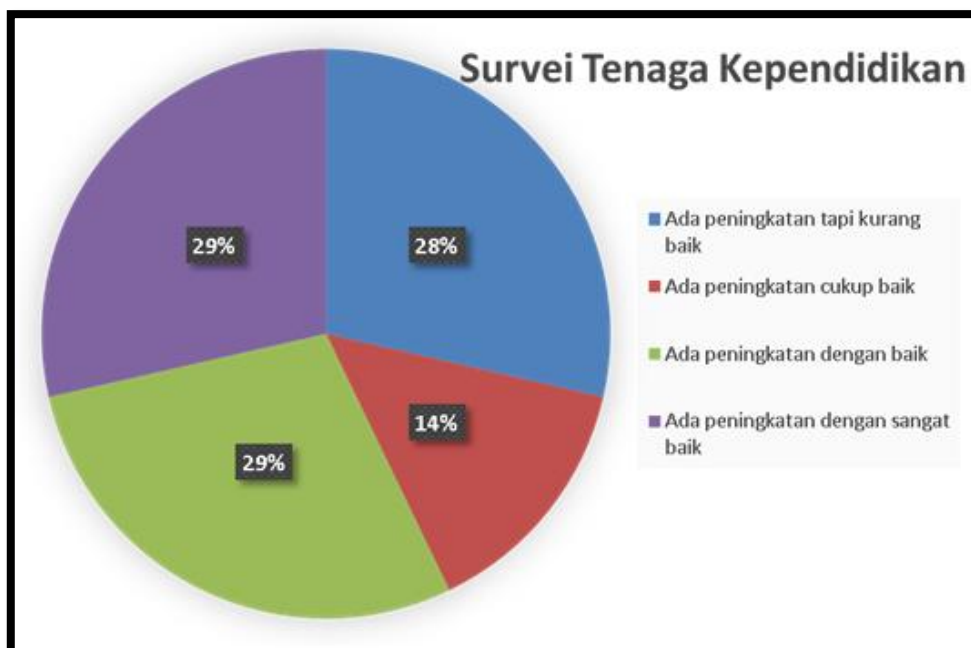
Sama halnya dengan persepsi mahasiswa, dosen juga merasa adanya program MBKM dapat meningkatkan *soft-skill* dan kompetensi/ keterampilan mahasiswa termasuk juga dalam kompetensi dan reputasi dosen. Hal ini dapat dilihat pada hasil survei dimana mayoritas dosen menjawab program MBKM cukup baik untuk peningkatan *soft-skill* dan kompetensi/ keterampilan bagi mahasiswa dan dosen (lihat Gambar 6).



Gambar 6. Hasil Survei Persepsi Dosen Terhadap Implementasi MBKM di Prodi Geografi UMS

Implementasi kegiatan MBKM juga memberikan dampak baik terhadap tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil survei dapat diketahui bahwa 60% tenaga kependidikan menjawab program MBKM memberikan peningkatan yang baik bagi tenaga kependidikan (lihat Gambar 7). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya program MBKM memberikan ruang peningkatan yang baik bagi seluruh sivitas akademika di lingkup Prodi

Geografi.



Gambar 7. Hasil Survei Persepsi Tenaga Kependidikan Terhadap Implementasi MBKM di Prodi Geografi UMS

SIMPULAN

Pelaksanaan MBKM di Prodi Geografi UMS sudah berjalan satu semester dengan 46 mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM. Hasil pengukuran persepsi pelaksanaan MBKM menunjukkan mahasiswa merasa MBKM memberikan dampak yang baik dalam keahlian mereka. Permasalahan yang muncul adalah belum meratanya pemahaman mengenai pelaksanaan MBKM bagi dosen, mahasiswa dan tendik sehingga diperlukan sosialisasi intensif kepada keseluruhan sivitas akademika dan perlu adanya perbaikan dalam instrumen pelaksana program MBKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Setditjen Dikti Ristek yang telah memberi pembiayaan kegiatan riset ini melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Kontrak Nomor: 404/PPK/Kerma/PKS/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F., 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Di Stiabi Riyadul 'Ulum. Pros. Semin. Nas. Ahlimedia 1, 8–18. <https://doi.org/10.47387/SENA.V1I1.33>
- Baharuddin, Muhammad Rusli. 2021. Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 1, Januari – April 2021. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Fuadi, T.M. & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.

- Harisah, A., Masiming, Z., 2012. Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial. SMARTek 6.
- Hayati, 2021. Evaluasi Peserta Magang di Instansi Pemerintahan dengan Metode Bekerja di Rumah. JP3SDM 10, 2013–2015.
- Hermanto, A., Kusnanto, G., Fadilah, N., 2021. Tampilan Pengembangan Model Sistem Informasi Dalam Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Untuk Mendukung Program MBKM, in: Konferensi Nasional Ilmu Komputer (KONIK).
- Kurnia, N., Muhali, M., Hunaepi, H., Asy'ari, M., 2021. Pangan Fungsional Untuk Proyek Independen Kkn-Tematik Di Masa Pandemi Covid-19. Selaparang J. Pengabd. Masy. Berkemajuan 5, 608–615.
- Luthfi, Ibrahim dan Mardiani, Rika. 2020. Merdeka Belajar - Kampus Merdeka Policy: How Does It Affect the Sustainability on Accounting Education in Indonesia?. Dinamika Pendidikan 15 (2) (2020) 243-253. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.26071>.
- Melyza, A., Aguss, R.M., 2021. Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. J. Phys. Educ. 2, 8–16. <https://doi.org/10.33365/JOUPE.V2I1.950>
- Nuswantoro, R., 2021. Komunikasi Organisasi Dalam Penerapan E-Learning Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta & Universitas Negeri Yogyakarta. J. Komun. dan Media 1, 93–104. <https://doi.org/10.24167/jkm.v1i2.3270>
- Nyoto, 2021. Perception of PGSD FKIP UPR Students on the Independent Campus Learning Program. Budapest Int. Res. Critics Inst. Humanit. Soc. Sci. 4. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3429>
- Rosmiati, R., Putra, I., Nasori, A., 2021. Pengukuran Mutu Pembelajaran di FKIP UNJA dalam Upaya Membangun Generasi Economic Citizen yang Mengelaborasi Program MBKBM Kemendikbud. EDUKATIF J. ILMU Pendidik. 3, 5256–5264. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1356>
- Sit, M., Assingkily, M.S., 2020. Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal. J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini 5, 1009–1023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.756>
- Susilawati, Nora. 2021. Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 3 Maret 2021. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>.